BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian pada umumnya menggunakan dua model pendekatan, yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan penjelasan bagaimana tindakan *Kyai* sebagai tanggung jawab sosial profetik di Pondok Pesantren salaf, Karay Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep, dan seperti apa objektivasi tanggung jawab sosial profetik di pondok pesantren salaf itu, serta bagaimana tanggung jawab sosial profetik disosialisasi dalam masyarakat desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep?.

Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Oleh karena itu pendekatan kualitatif tidak boleh pengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[36]

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian memakai deskriptif yang langsung terjun ke informan, yaitu *Kyai* yang ada di Pondok Pesantren Karay

[36] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Ketawang Karay kecamatan Ganding kabupaten Sumenep. Sedangkan alasan menggunakan deskriftif karena bagian dari krakteristik pendekatan kualitatif dibutuhkan deskriptif data dengan kata-kata bukan meng-angka-kan data. Peneliti juga menggunakan Pengamatan melalui partisipatif dan wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data-data. Dalam wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari infoman. Wawancara mendalam pada setiap pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, khususnya disesuaikan dengan kondisi informan.[37]

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Karay Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Madura. Lokasi tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui tindakan *Kyai* di pesantren salaf sebagai bentuk tanggung jawab sosial profetik yang didasarkan atas transendensi bagi kehidupan santri dan masyarakat luar. Sedangkan Pesantren ini memang menganut tradisi salaf (tidak ada lembaga formal). Santri dalam menimba ilmu hanya sebatas mengaji kitab kuning, *sorogan* terhadap *Kyai*. Tidak ada lembaga yang berbentuk kelas atau tahapan-tahapan seperti MI, MTs, dan MA apalagi perguruan tinggi. Walau demikian, menariknya *Kyai* yang ada di pesantren salaf ini mampu menawarkan solusi

[37] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Yang demikian itu jauh lebih bermanfaat dan terhormat ketimbang *Kyai* atau tokoh agama yang terjun dalam kancah politik praktis tanpa banyak memperdulikan kepentingan masyarakatnya (untuk tidak mengatakan tidak sama sekali).

C. Jenis dan sumber data

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian, data mempunyai dua kategori. Yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

Beberapa hal yang termasuk dalam kategori data primer :

1. Manusia atau yang diistilahkan dengan informan, peninggalan berkenaan kelompok atau lembaga seperti kelompok organisasi TALBUN (Tahlil Bulanan) yang didirikan oleh *Kyai* Musfiq selaku dewan pengasuh PP. Karai yang akan menjadi bagian dari objek penelitian ini.
2. Penuturan melalui lisan oleh key informan tentang suatu peristiwa.[38]

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Artinya, data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjek

[38] Sanapiah Faisal, Metode Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional 1992), hal 390-393.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Biasanya data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Seperti data sejarah pesantren karai, data sejarah Desa Ketawang Karay, data penduduk Desa Ketawang Karay, lokasi Desa Ketawang Karay, dan lain sebagainya.[39]

D. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini melalui tiga tahapan

a. Tahap memasuki lapangan *(getting in)*. Tahap ini peneliti menyiapkan alat atau instrumen yang dibutuhkan di lapangan nanti ketika berbaur dengan masyarakat. Alat itu seperti alat tulis, buku cacatan, dan referensi lain yang mendukung dalam penelitian.

b. Proses hidup bersama/ berbaur bersama masyarakat *(getting in a long)*. Proses ini adalah partisipasi diri memasuki lapangan serta berperan dalam aktifitas yang ada seperti aktifitas pesantren karai, aktifitas organisasi yang dibentngamati kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.

c. Menulis laporan *(getting in out)* Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap penulisan laporan ini akan diketahui kualitas hasil penelitian dari peneliti. Sehingga akan tampak hasil penelitian yang melalui prosedur baik dan yang tidak.[40]

---

[39] Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 91

[40] Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif ....., hal.85-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik pengumpulan data

Pada prinsipnya penelitian mempunyai beberapa teknik dalam proses pengumpulan data. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, diantaranya adalah :

a. Interview

Interview adalah bentuk percapakan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.[41] Biasanya teknik Interview ini tidak terstruktur karena wawancaranya mendalam. Saat wawancara tidak menyusun pertanyaan dan jawaban tertulis, hanya membuat pedoman wawancara sehingga informan merasa leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban dan keterangan yang dinginkan oleh peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengupulkan data primer yang menanyakan bagaimana tindakan *Kyai* sebagai tanggung jawab sosial profetik di Pondok Pesantren salaf, Karay Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep, dan seperti apa objektivasi tanggung jawab sosial profetik di pondok pesantren salaf itu, serta bagaimana tanggung jawab sosial profetik disosialisasi dalam masyarakat desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep?.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati di lapangan mengenai bagaimana tindakan *Kyai* sebagai tanggung jawab

[41] Dedy mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif; paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya, (Bandung, Remaja Rosda Karya 2003), hal 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial profetik di Pondok Pesantren salaf, Karay Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep, dan seperti apa objektivasi tanggung jawab sosial profetik di pondok pesantren salaf itu, serta bagaimana tanggung jawab sosial profetik disosialisasi dalam masyarakat desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi adalah proses melihat kembali sumber data dari dokumen yang ada seperti surat kabar, majalah, agenda, catatan pribadi, hasil rapat, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pesantren salaf, Karai desa Ketawang Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep?
2. Adakah perbedaan respon masyarakat terhadap *Kyai* di Pesantren Salaf dan *Kyai* yang ada pesantren non salaf?
3. Bagaimana tindakan *Kyai* sebagai tanggung jawab sosial profetik di Pondok Pesantren salaf, Karay Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep?
4. Sarana apa saja yang digunakan *Kyai* di Pesantren Salaf sebagai tanggung jawab sosial profetik?
5. Seperti apa objektivasi tanggung jawab sosial profetik di Pondok Pesantren salaf, Karay desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep?
6. Serta bagaimana tanggung jawab sosial profetik disosialisasi dalam masyarakat Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep
7. Apa saja bentuk implikasi dari tindakan *Kyai* di desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep? serta
8. Seberapa besar implikasi itu bagi memanusiakan manusia dan mengembalikan manusia pada jalan yang baik dan benar berdasarkan nilai-nilai profetik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980:268) adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.[42]

Pada penelitian ini peneliti melalukan proses analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah semua data yang didapat dari wawancara, cacatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya. Seluruh data itu kemudian direduksi atau dikelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah yang pada gilirannya nanti akan di analisis dalam rangka memperoleh penemuan hasil dari penelitian ini. Suatu yang penting juga adalah sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif seperti frekuensi dan presentase, berbagai bentuk grafik pada data yang bersifat kategorikal, dan lain-lain tetap perlu diketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

Proses analisis data bisa berupa memilahan, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, mensintesiskan, memberikan kode pada data-data yang diperoleh sehingga datanya dapat ditelusuri dengan baik, benar dan bermakna bagi proses penelitian.[43]

---

[42] Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif .....,hal 103-198
[43] Ibid.... hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari "fenomena yang ada", dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun subjek.

Tindakan peneliti dalam hal ini adalah ikut serta dalam TALBUN (tahlil bulanan), pengajian yang dipancarkan melalui ORARI, kegiatan pesantren, dan lain sebagainya (tinggal di Desa Ketawang Karay dan tinggal di pesantren Karai untuk beberapa waktu).

b. Ketekunan Pengamatan

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Peneliti hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol seperti musyawarah terkait dengan kejadian terkini – masalah ekonomi masyarakat, politik, agama – di kabupaten Sumenep. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Ketekunan pengamatan diimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan peneliti untuk memperoleh kedalaman data yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti di sini melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan *Kyai* dan masyarakat dalam proses objektivasi dan internalisasi dari tanggung jawab sosial profetik.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dan teori sebagai penjelasan banding (trivial explanation) selain itu triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap sumber yang diperoleh dari hasil penelitian dengan sunber data yang lain. Menurut Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi yaitu pertama triangulasi dengan sumber. Kedua triangulasi dengan metode. Ketiga triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat triangulasi dengan teori.

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triangulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, obserbasi, dan data-data temuan lainnya.

d. Pengecekan sejawat

Cara ini dilakukan sekiranya data yang didapat memungkinkan untuk didiskusikan dengan teman, dosen, peneliti lainnya, dan dosen pembimbing guna mendapatkan pandangan kritis demi hipotesis yang membantu lebih absahnya sebuah data.

Peneliti dalam hal ini melakukan konsultasi dengan teman-teman dan dosen baik dosen yang paham terkait dengan penelitian ini maupun dosen pembimbing.

e. Kecukupan referensi

Penyempurnaan atau kecukupan referensi sangat membantu untuk penguatan data lapangan agar tidak terjadi absurditas data.

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah memadukan referansi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, Koran dan lain sebagainya.[44]

---

[44] Ibid. 319-337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id